

**PENGARUH TERAPI MUSIK *RHYTHM* TERHADAP PERKEMBANGAN SISTEM
MOTORIK PENDERITA AUTIS DI SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) KASIH
ANGELIA KOTA
BITUNG**

Dwi Saputri Kaluku^{1*}, Zainar Kasim², Rukmini Harun³

¹*Mahasiswa Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado*

^{2,3}*Dosen Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado*

Program Studi Ners
Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang menyangkut masalah interaksi sosial. Istilah autis hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengenal dengan baik apa yang di maksud dengan autis, sehingga seringkali penyandang autis dianggap tidak memiliki kemampuan (Safira, 2015). Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasn manusia. Musik juga dapat mencegah kehilangan daya ingat. Secara garis besar musik dalam pembentukan perilaku adalah sebagai *basic character building* atau dalam kata lain musik berperan sebagai pondasi dalam pembentukan budi pekerti, pembentuk perasaan moral dan pembentuk perilaku keadilan, cinta kasih dan kelemahan lembut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Terapi Musik Rhythm Terhadap Perkembangan Sistem Motorik Penderita Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kasih Angelia Kota Bitung

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *one group pre-post test desig*. Sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 15 orang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *Asidental sampling*.

Hasil penelitian Dari hasil uji statistik *Mc. Nemard* didapatkan nilai Sig. (*p Value*) = 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar <0,05 yang artinya nilai Sig. (*p Value*) 0,000 <0,05, dengan demikian *Ha* diterima dan *Ho* ditolak atau ada pengaru terapi musik *rhythm* terhadap perkembangan sistem motorik penderita autis.

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh terapi musik *rhythm* terhadap perkembangan isitem motorik penderita autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kasih Angelia Kota Bitung. Saran diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, pembelajaran dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Musik rhitm, Motorik, Autis

ABSTRACT

Preliminary Autism is a social interaction problems disorder. The term of autism at this time there are still many people who don't know well what is meant by autism, so people with autism don't

have the ability (Safira, 2015). Music has an influence on increasing human intelligence. Music also can prevent memory stoppages. Music in behavior messages is the basic of character building or in other words music acts as a foundation in the prescription of character, forming moral feelings and shaping behaviors of justice, love and gentleness.

This type of research The purpose of this study was to look at "the effect of music therapy on the development of the motor and cognitive system of autistic sufferers in the Kasih Angelia Special School (SLB), Bitung City". The research design used in this study was pre-experiment using by one group pre-post test design approach. The sample of respondents in this study is 15 people with using Asidental sampling technique.

The results From the results of the statistical test Mc. Nemar got a Sig. (p Value) = 0.000 with a significance level of <0.05, which means the Sig. (p Value) 0.000 <0.05, thus H_a is accepted and H_o is rejected or there is a change in rhythm music therapy on the development of the motor system of autistic patients.

The conclusion The conclusion of this study is that there is an effect of rhythm music therapy on the development of motor and cognitive items of autistic sufferers in the Kasih Angelia Special School (SLB), Bitung City. The result of this study are expected to be a source of knowledge, learning and information for further research.

Keywords: Rhythm music, Motor skills, Autism

PENDAHULUAN

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang menyangkut masalah interaksi sosial. Istilah autis hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengenal dengan baik apa yang dimaksud dengan autis, sehingga seringkali penyandang autis dianggap tidak memiliki kemampuan (Safira, 2015).

Kasus autis belakangan ini bukan hanya terjadi di negara-negara maju lainnya seperti Inggris, dan Australia, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Prevalensi autis di dunia saat ini mencapai 15-20 kasus per 10.000 anak atau 0,15-0,20%. Apabilah angka kelahiran di Indonesia enam juta per tahun, maka jumlah penyandang autis di Indonesia, bertambah 0,15% atau 6.900 anak pertahun (Mashabi NA. & Tajudin NR. 2016).

Menurut Global Prevalence of Autism and Other Prevalent Developmental Disorders disebutkan rata-rata kejadian autistik disorder di Asia Tenggara khususnya Indonesia adalah sebesar 11,7/ 10.000 anak

(Elsabbagh, dkk, 2017). Di Bitung, autis sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas. Dari hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Bitung dan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara terdapat 391 anak yang tercatat sebagai anak berkebutuhan khusus. Di sekolah luar biasa "kasih angelia" sendiri terdapat sebanyak 90 anak dengan kebutuhan khusus. Meningkatnya jumlah anak autis di dunia maupun di Indonesia memerlukan perhatian yang serius dalam penanganannya. Menurut Djohan (2017), beberapa ahli kesehatan menawarkan suatu pendekatan yang lebih aman dengan efek samping yang sangat rendah dalam dunia pengobatan atau terapeutik, yaitu dengan menggunakan media musik baik secara aktif maupun pasif. Musik di percaya mempunyai kekuatan yang ampuh untuk menyembuhkan orang sakit, meningkatkan kemampuan belajar dan berfikir, menstabilkan emosi, dan menyeimbangkan mental seseorang.

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Musik juga dapat mencegah kehilangan daya ingat. Orang dengan kehilangan daya ingat dapat merespon lebih baik terhadap jenis musik pilihannya. Ini karena bagian otak yang memproses musik terletak di sebelah memori. Dalam hal lain musik memegang peran penting dalam pembentukan budi

pekerti seseorang. Secara garis besar musik dalam pembentukan perilaku adalah sebagai *basic character building* atau dalam kata lain musik berperan sebagai pondasi dalam pembentukan budi pekerti, pembentuk perasaan moral dan pembentuk perilaku keadilan, cinta kasih dan kelemahan lembut (Rasyid, 2010).

Berbagai macam terapi yang telah dilakukan untuk menerapi anak autis, yang diantaranya adalah terapi musik. Karena terapi musik merupakan stimulasi terhadap keseimbangan aspek kecerdasan, dan ternyata musik mampu mempengaruhi perkembangan motorik anak, sekaligus

membuat anak pintar bersosialisasi. Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Anak yang mendapatkan terapi musik diharapkan dapat menjadi manusia yang berfikiran logis, sekaligus cerdas, kreatif, dan mampu mengambil keputusan serta mempunyai perhatian. Dengan beraktifitas musik, anak-anak autis dan keterbelakangan mental juga bisa mendapatkan perbaikan akademis, meningkatkan memori jadi lebih baik serta membantu menyelesaikan masalah (Ryo, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan penelitian ini yaitu pra eksperimen dengan menggunakan pendekatan one group pre-post test design. Rancangan *one group pre-post test design* adalah hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi setelah di berikan intervensi (Nursalam, 2017).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau subjek yang akan diteliti. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian adalah anak autis sekolah luar biasa (SLB) Kasih Angelia Kota Bitung sejumlah 90orang.

HASIL

Tabel 5.1 distribusi frekuensi berdasarkan umur sekolah Kasih Angelia Kota Bitung Tahun 2020 (n=15)

Kategori Umur	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentase (%)
2-10	14	93,3
11-19	1	6,7
Total	15	100,0

Sumber, WHO 2019

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin Sekolah Kasih Angelia Kota Bitung Tahun 2020 (n=15)

Jenis kelamin	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentase (%)
Laki-laki	6	40,0
Perempuan	9	60,0
Total	15	100,0

Sumber data primer 2020

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan sistem motorik sebelum diberikan terapi musik di sekolah luar biasa (SLB) Kasih Angelia Kota Bitung tahun 2020 (n=15)

Sebelum Terapi	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentase (%)
Berkembang	2	13,3
Tidak berkembang	13	86,7
Total	15	100,0

Sumber data primer 2020

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan sistem motorik sesudah diberikan terapi musik di sekolah luar biasa (SLB) Kasih Angelia Kota Bitung tahun 2020 (n=15)

Sesudah Terapi	Frekuensi	
	Sampel (n)	Presentase (%)
Berkembang	14	93,3
Tidak berkembang	1	6,7
Total	15	100,0

Sumber data primer 2020

Analisa Bivariat

Tabel 5.5 Analisis pengaruh terapi musik *rhythm* terhadap perkembangan sistem motorik penderita autisme pre post tes menggunakan Uji *Mc. Nemar* di sekolah luar biasa (SLB) Kasih Angelia Kota Bitung.

Keterangan	Pre-tes	post-tes	P Value
Berkembang	2	14	0,000
Tidak berkembang	13	1	

Sumber data primer 2020

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul pengaruh terapi musik *rhythm* terhadap perkembangan sistem motorik penderita autisme di sekolah luar biasa (SLB) Kasih Angelia Kota Bitung, yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh terapi musik *rhythm* terhadap perkembangan sistem motorik penderita autisme di sekolah luar biasa (SLB) Kasih Angelia Kota Bitung. Dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pra-experimen* dengan pendekatan *One Group Pre-Post-Test design* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara acidental sampling dan tidak diberikan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan Uji *Mc. Nemar*, hasil dari uji *Mc. Nemar* diperoleh nilai signifikan/Sig. (*p Value*) = 0,000 < 0,05 dengan demikian dapat

di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum diberikan terapi musik *rhythm* dan sesudah diberikan terapi musik *rhythm* pada anak autisme di SLB Kasih Angelia Kota Bitung.

Berdasarkan hasil dari lembar observasi pada *Pre Tes* didapati bahwa dari 15 responden dengan perkembangan sistem motorik penderita autisme sebelum di berikan terapi musik *rhythm* yaitu 2 responden menunjukkan kemampuan perkembangan sistem motorik yang baik dengan presentase 13,3%, dan 13 responden menunjukkan kurangnya kemampuan perkembangan sistem motorik dengan presentase 86,7%. Sedangkan pada *Post Test* di dapatkan 14 responden mengalami perkembangan pada sistem motorik dengan presentase 93,3%.

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti selama 13 hari dalam 10 kali terapi pada 14 responden terdapat adanya perkembangan kemampuan sistem motorik yang paling menonjol yaitu pada bidang komunikasi atau kemampuan verbal seperti peningkatan kemampuan dalam komunikasi sosial dan emosional, peningkatan kemampuan dalam komunikasi verbal seperti mengucapkan permintaan, kurangnya kecenderungan dalam mengoceh dan meniru kalimat-kalimat yang tidak dimengerti maknanya. Adapun responden yang menunjukkan tidak adanya perkembangan dalam kemampuan sistem motorik, hal tersebut dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti minat dan keinginan seorang anak untuk mengikuti atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Srinivan & Bhat (2013) dalam artikel yang berjudul “*A review of Music and Movement Therapies for Children With autism Embodied Interventions for Multisystem Development*” menyebutkan bahwa, musik dan *Movement therapy* merupakan intervensi klinis yang kuat. Terapi musik digunakan pada kurang lebih 12% dari keseluruhan intervensi terhadap kasus ASD 45% dari keseluruhan intervensi alternatif yang digunakan pada *setting* sekolah. Menariknya, efek dari musik terapi terhadap performance motorik dan motor stereotypes tidak pernah dilakukan uji penelitian.

American Music Therapy Association (2017), mendefinikan terapi musik merupakan penggunaan intervensi musik

berbasis bukti dan klinis untuk mencapai tujuan individual dalam hubungan teraupetik oleh seorang profesional yang memiliki kredensial yang telah menyelesaikan program terapi musik yang disetujui.

World Health Organization mendefinisikan gangguan yang mengacuh pada berbagai kondisi, yang ditandai oleh beberapa derajat gangguan perilaku sosial, komunikasi dan bahasa, dan kisaran minat dan aktivitas yang sempit, unik untuk individu dan dilakukan secara berulang. Individu dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) sering mengalami kondisi lain yang terjadi bersamaan, termasuk epilepsi, depresi, kecemasan, dan gangguan hiperaktif defisit perhatian (ADHD). Tingkat fungsi intelektual pada individu dengan ASD sangat bervariasi, mulai dari gangguan yang sangat parah hingga tingkat yang lebih tinggi (*WHO, 2019*).

Terapi musik membantu anak meningkatkan kemampuan bicara terutama yang melibatkan konseptualisasi, simbolisasi, dan pemahaman. Menurut para ahli, musik diproses di kedua belahan otak. Oleh karena itu, terapi musik bisa membantu anak autis meningkatkan fungsi kognitif dan keterampilan bahasa mereka. Saat mengikuti kegiatan mendengarkan musik, anak-anak autis diyakini akan mulai berkomunikasi meskipun hal tersebut dilakukan hanya melalui musik hal ini membuat terapi musik menyadari fakta bahwa anak autis lebih mudah dan lebih cepat menyambut suara musik daripada perintah verbal atau pendekatan fisik (*Amazine, 2013*).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah Asri, 2013 dengan judul Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autis di Taman Pelatihan Harapan Makassar dengan menggunakan uji statistik *Sample T-Test* diperoleh hasil bahwa ada efek terapi musik klasik terhadap peningkatan kemampuan berbahasa pada anak autis, hal ini dapat dilihat dari taraf kesignifikan $0,001 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh dari terapi musik terhadap kemampuan berbahasa pada anak autis di taman pelatihan harapan makassar. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan dalam peningkatan kemampuan pada hasil *Pre-Post Test* yang telah dilakukan dimana sebagian

besar anak mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. blythe La Gase (2014) pada 17 anak dengan rentan usia 6-9 tahun dengan diagnosis *autis*, yang dipilih secara acak dimasukkan kedalam kelompok terapi musik dan kelompok keterampilan sosial tanpa musik. Anak-anak berpartisipasi 10 sesi dalam kelompok selama 50 menit dalam periode 5 minggu. Semua sesi kelompok dirancang untuk menargetkan keterampilan sosial. Didapatkan hasil penelitian ini bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menerima terapi musik dan kelompok yang menerima keterampilan sosial tanpa musik (*Journal Of Music Therapy, 2014*).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Widiawati, 2014 dengan judul Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Autis di Kiddy Autism Center Kota Jambi Tahun 2011. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata perkembangan komunikasi anak autis sebelum diberi terapi musik tergolong sedang (5,50) dan setelah diberi terapi musik perkembangan komunikasi anak autis tergolong ringan (4,50). Hasil uji statistik diketahui $p - value = 0,001$ ($p < 0,005$) yang berarti ada pengaruh terapi musik terhadap perkembangan komunikasi anak autis berdasarkan skala derajat autis anak di Kiddy Autism Center di Kota Jambi.

Hasil penelitian ini berdasarkan kategori umur menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO, 2019) yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 15 orang, hampir seluruh responden berumur 2-10 tahun. Menurut Jean Peaget (1896-1980), yaitu perkembangan pada tahap *praoperasional* atau pada rentan usia 2-7 tahun. Dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat *egosentris*, anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Anak hanya dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri seperti warna, suara, maupun bentuk dari objek tersebut.

Dari hasil penelitian ini, didapatkan data karakteristik jenis kelamin dari 15

responden, sebagian besar diantaranya berjenis kelamin perempuan, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki hanya sebagian kecil. Hal itu karena pada saat dilakukannya penelitian ini sebagian besar yang hadir adalah siswa perempuan. Tim peneliti dari *Goethe University* di Jerman menemukan bahwa *Autism* lebih cenderung terjadi pada anak laki-laki, hal itu mungkin berkaitan dengan perkembangan otak. Otak laki-laki dan perempuan pada dasarnya tidak terlalu berbeda. Akan tetapi ada beberapa aspek neurologis yang lebih umum dimiliki otak laki-laki dibandingkan otak perempuan. Salah satu di antaranya ialah *korteks serebral* otak laki-laki yang lebih tipis dibandingkan dengan *korteks serebral* milik perempuan (Republika.co.id, 2020).

Dari uraian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa, pemberian terapi musik *rhythm* sangat berpengaruh terhadap perkembangan sistem *motorik* penderita *autis*. Dengan demikian wali/orang tua anak penderita *autis* dapat mengimplementasikannya kepada anak penderita *autis* sehingga kemampuan *motorik* anak dapat berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil diatas di dapatkan bahwa pengaruh terapi musik *rhythm* terhadap perkembangan sistem *motorik* penderita *autis* yang dilakukan kepada 15 responden di peroleh:

1. Perkembangan sistem *motorik* sebelum diberikan terapi musik *rhythm* didapatkan sebagian besar responden menunjukkan tidak adanya perkembangan.
2. Perkembangan sistem *motorik* sesudah diberikan terapi musik *rhythm* didapatkan sebagian besar responden menunjukkan adanya perkembangan.
3. Ada pengaruh terapi musik *rhythm* terhadap perkembangan sistem *motorik* penderita *autis* di sekolah luar biasa (SLB) kasih Angelia Kota Bitung.

SARAN

1. Bagi instansi pendidikan Sebagai sumber pengetahuan, pembelajaran dan sumber informasi (data dasar) untuk penelitian-penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Program Studi Ners dengan mengembangkan

pengetahuan tentang pentingnya terapi musik *rhythm* terhadap perkembangan sistem *motorik* penderita *autis* di sekolah luar biasa (SLB) kasih Angelia Kota Bitung.

2. Bagi tempat penelitian Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi sekolah luar biasa (SLB) kasih Angelia Kota Bitung.
3. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dijadikan pengalaman berharga sebagai acuan dasar untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan pemberian terapi musik *rhythm* terhadap *autis*.
4. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan masalah waktu dalam pemberian terapi agar perubahan yang terjadi lebih nampak.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel *Republika.co.id* tentang alasan anak laki-laki lebih cenderung terkena *autis* dari perempuan, 2020. Link : <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/17/02/13/olajin359-anak-lakilaki-lebih-rentan-autisme-ini-alasannya>

Artikel *World Health Organization, 2019* tentang *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Link: who.int/news_room/fact_sheets/detail/autism-spectrum-disorders

Aditya, S. N. (2017). Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Insomnia Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang. *Jurnal Keperawatan*, 8.

Amin, M. (2017). Penyebab *Autis* Melalui Jalur Neuroinflamasi. *Jurnal Biologi*, 6.

Artikel *American Music Therapy Association 2017*, tentang definisi terapi musik. Link : musictherapy.org/about/musictherapy/

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djohan, A. M. (2017). *Terapi Musik: Bebas Budaya Atau Terikat Budaya*. *Jurnal Psikologi*, 5.
- Elvi, H. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecukupan Gizi, Aktivitas Fisik Dan Pola Konsumsi Pangan Bebas Gluten Dan Kasein Dengan Status Gizi Anak Penyandang Autis Di Kota Bogor . *Jurnal Ekologi*, 7.
- Gagne, R.M.2013. *The Condition Of Learning Theory Of Instrucion*. New York: Rinehart.
- Indiarti MT. 2017. *Ma, Aku Sakit Lagi : Panduan Lengkap Kesehatan Anak Dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- journal of music therapy*, A. blythe La GasePhD, MT-BC, Volume 51, 2014, <https://doi.org/10.1093/jnt/thu012>
- Lelyka. (2012). *Terapi Musik Untuk Anak Autis*. Jakarta :Alfabeta
- Lutan, Rusli. (2015). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta: Dikbud.
- Margono, S. (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moore, D. W., & Anderson, A.(2014). *Self-Management Interventions On Students With Autism: A Meta-Analysis Of Single-Subject Research*. *Exceptional Children*, 81(1), 28–44.
- Mayada Elsabbagh, Gauri Divan, Yun-Joo Koh, Young Shin Kim, Shuaib Kauchali, Carlos Marcin, Cecilia Montiel-Nava, Vikram Patel, Cristiane S Paula, Chongying Wang, Mohammad Taghi Yasamy, And Eric Fombonne. (2017). *Global Prevalence Of Autism And Other Pervasive Developmental Disorders*. *Jurnal Psikologi*, 7.
- Ningrum, N. F. (2017). *Pengembangan Model Permainan Untuk Meningkatkan Perseptual Motorik Dan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah*. *Jurnal Keolahragaan*, 5.
- Notoatmodjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurlaila Abdullah Mashabi, Nur Rizka Tajudin. (2016). *Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola Makan Anak Autis* . *Jurnal Kesehatan*, 5.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, S. S. (2019). *Komunikasi Antara PEeserta Didik Non-Disabilitas Dan Peserta Didik Penyandang Autisme Di Sekolah Inklusi*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5.
- Ryo. (2017). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Jawa Terhadap Kreativitas Anak Autis Di SLB Negeri Semarang*. *Jurnal Keperawatan*, 3.
- Risiko Penyakit Berdasarkan Klasifikasi Umur Menurut WHO dan Masalah kesehatannya. Link: <http://www.sehatq.com/artikel/risiko->

penyakit-berdasarkan-klasifikasi-
umur-menurut-who

Pada Anak Sekolah Usia Dasar.
Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4.

- Safira. (2015). Studi Fenomenologis Tentang Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autis Di SLB Negeri Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 7.
- Sastra, L. A. (2016). Pengembangan Tindak Bahasa Terapi Dalam Interensi Anak Autis Spektrum Perilaku. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, D. M. (2015). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding Pada Atlet Futsal Putri Tim Muara Enim Unyted. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6.
- Suhartini. 2015. Effectiveness Of Music Therapy Toward Reducing Patien's Anxiety In Intensive Care Unit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Hal 9.
- Syarif, Muhammad. (2015). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Komunikasi Verbal Pada Anak Autis Di SLB Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Bima Generasi*, 7.
- Swarjana, I.K. (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: ANDI
- Wijayakusuma, H.2014. Psikoterapi Untuk Anak Autism. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Widiawati, S. (2015). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Auis Di Kiddy Autism Centre Kota Jambi. *Jurnal Keperawatan*, 4.
- Yuwono, J. 2012. Memahami Anak Autistik (Kajian Teori Dan Empirik). Bandung : Alfabeta.
- Yuliana, A. R. (2020). Eefektifitas Terapi Musik Klasik Monzat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi